

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Indonesia kaya akan budaya dan juga tempat wisata yang menarik untuk dikunjungi. Banyak tempat wisata yang tereksplorasi keindahannya sehingga dimuat diberbagai media dan sampai keluar negeri tentang keindahan tempat wisata tersebut. Namun demikian banyak juga tempat wisata yang banyak tidak terekplorasi dan hanya diketahui masyarakat sekitar saja. Karena luasnya Indonesia banyak media yang tidak dapat menjangkaunya. Hanya segelintir orang dan beberapa kelompok masyarakat dan media lokal saja yang dapat mengeksplorasi dan memamerkannya melalui media sosial.

Setiap provinsi di Indonesia mempunyai keanekaragaman wisata tersendiri yang di perkenalkan ke luar daerah sampai luar negeri agar masyarakat mengetahui dan berkunjung ke tempat yang diperkenalkan. Banyak provinsi yang pendapatan daerahnya dari pariwisata sehingga industri pariwisata di Indonesia meningkat, Mulai dari wisata alam, wisata kuliner, wisata religi, wisata belanja. Karena dengan pariwisata masyarakat di sekitar tempat wisata pendapatannya dapat meningkat dengan membuat cinderamata, tempat penginapan serta oleh – oleh yang khas dari daerah tempat wisata. Begitu juga Jawa Tengah yang berperan dalam mengeksplorasi tempat wisata, dari yang terkenal misalnya Candi Borobudur, Sarangan, Danau Rawa Pening sampai tempat wisata Karimun Jawa. Namun banyak juga tempat wisata yang kurang dieksplorasi seperti Kabupaten Temanggung.

Temanggung dikenal sebagai penghasil tembakau, karena ada kata ungkapan tentang emas hijau lereng Gunung Sumbing Sindoro yaitu tembakau Temanggung yang terkenal dengan kualitasnya dan harga mahal. Dulu petani yang menanam dapat mencukupi kebutuhannya hingga hampir setahun dengan harga jual panen tembakau.

Selain itu dibuktikannya dengan banyaknya gudang gudang tembakau dari berbagai merk rokok yang ada di Temanggung. Sementara untuk akhir akhir ini hasil bumi seperti kopi dan cengkeh juga terkenal dengan kualitasnya.

Namun untuk tempat wisata Temanggung mempunyai tempat yang kurang terkenal bila dibandingkan dengan hasil buminya. Ada tempat wisata yang tidak banyak orang tahu seperti Monumen Meteorit, Monumen Bambang Soengeng, Candi Gondosuli. Candi Pringapus. Umbul Jumprit. Ditemukannya perkampungan pada jaman Kerajaan Mataram kunoyaitu Situs Liyangan. Selain itu di Temanggung banyak tempat wisata yang menyuguhkan keindahan alam, tempatnya di kaki Gunung Sindoro dan Sumbing menawarkan keindahan yang tidak banyak ditemukan di tempat lain yang masih terjaga alamnya seperti di desa Kledung, Posong, dan wisata Kali Progo. Ada hutan lindung di daerah Gunung Sumbing Sindoro seperti di Bejen, hutan pinus di Jumprit dan hutan Rasamala. Selain itu ada Goa Wonotirto di Kecamatan Bulu dan Goa Lawa di Kecamatan Bejen. Serta ada beberapa air terjun atau sering disebut curug yaitu, Curug Lawe, Curug Trocoh dan Curug Titang.

Tempat tempat tersebut terlihat ramai ketika liburan atau akhir minggu saja dan itupun masyarakat sekitar yang berkunjung. Dan pada musim liburan lebaran Idul Fitri yang banyak wisatawan dari luar daerah untuk mengunjunginya. Sehingga masyarakat luar daerah yang ingin bepergian ke Temanggung kurang mengetahui keindahan wisata alamnya yang lain. Serta pada tanggal tanggal tertentu seperti naik Gunung Sumbing pada malam 21 Ramadan dan Gunung Sindoro pada tanggal 1 Suro. Namun demikian hari hari yang lain pengunjung kurang bersemangat untuk berkunjung ke tempat wisata Temanggung. Sehingga perlu dirancang sebuah alat untuk menginformasikan wisata keindahan alam Temanggung yang dapat dilihat dan menggugah semangat untuk berwisata ke Temanggung. Karena pentingnya informasi ini Temanggung dapat lebih dikenal masyarakat luas dan terkenal akan keindahannya serta meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar.

Seiring perkembangan zaman yang semakin membantu manusia beraktifitas dalam kehidupannya dengan berbagai macam inovasi dan penyempurnaan teknologi.

Sehingga teknologi menjadi kebutuhan yang dibutuhkan, banyak manusia yang menggantungkan hidupnya pada teknologi, misal saja teknologi *smartphone* yang semakin inovatif sehingga aktifitas manusia semakin terbantu dengan adanya *smartphone*. Dengan menggunakan *smartphone* tidak hanya bertukar informasi saja, namun untuk akhir akhir ini dari banyaknya manusia menggunakan *smartphone* untuk digunakan pada media sosial banyaknya media sosial yang ada.

Seperti halnya pada informasi sebuah produk yang menggunakan kajian desain komunikasi visual, agar produk yang dihasilkan sesuai dengan sasaran dan informasi yang diberikan kepada penerima dimengerti secara lengkap dan informatif. Pengunjung atau wisatawan yang datang ke tempat tempat wisata memfoto menggunakan *smatphone* miliknya kemudian diunggah di berbagai media sosial namun infomasi dalam media sosial terkadang belum lengkap dan hanya sebagian saja. Dan tempat wisata yang diunggah hanya yang terkenal saja. Namun ketika jaringan buruk atau kuota terbatas tidak dapat menunggah dan melihat infomasi yang diunggah di media sosial. Seperti yang terjadi di Temanggung banyak tempat wisata yang di foto oleh wisatawan, mereka berfoto foto namun infomasi yang diunggah kurang lengkap. Karena banyaknya tempat wisata yang ada di Temanggung yang kurang didokumentasikan dan infomasi yang belum lengkap. Untuk kalangan tertentu seperti orang yang berumur 30 - 50 tahun, sebagai penggunaan *smartphone* berlebihan membuat mata lelah dan dapat merusak mata karena paparan sinar cahaya yang ditimbulkan.

Maka digunakanlah buku sebagai alat untuk menginformasikan tempat wisata Temanggung, karena buku dapat dikoleksi dengan isi dan desain yang menarik bagi pembacanya. Selain itu dengan buku dapat menceritakan lebih lengkap dan mudah dimengerti. Dan dengan fotografi sebagai isi dari buku wisata, karena fotografi mengambil peran penting dalam mendeskripsikan keindahan seperti keindahan wisata Temanggung karena sifatnya yang nyata. Dengan fotografi maka membuktikan bahwa ada tempat wisata alam yang wajib dikunjungi, tempat bersejarah yang menarik, kota yang penuh makna, serta makanan makanan khas yang wajib dicoba. Dan fotografi bagian dari bidang Desain Komunikasi Visual. Wisatawan yang ingin

datang ke Temanggung dapat melihat serta membaca tentang tempat wisata yang ada di Temanggung, banyaknya tempat wisata yang ada, indahnya tempat wisata, informasi yang jelas mengenai tempat wisata, kegiatan apa yang ada di Temanggung, oleh oleh khas yang ada di Temanggung, agar membujuk pembaca untuk berkunjung. Saat ini belum ada buku wisata yang mengangkat tempat wisata di Temanggung dan mendokumentasikannya ke dalam buku. Dengan dibuatnya buku wisata ini penulis berharap wisata wisata di Temanggung diketahui masyarakat luas bahwa Temanggung mempunyai tempat wisata yang indah dan menarik untuk dikunjungi.

## **1.2 Permasalahan**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

1. Banyaknya wisata di Temanggung, masyarakat mengangkat wisata hanya dari mulut ke mulut.
2. Demikian pula media belum banyak yang mengangkat keindahan wisata alam serta budaya Temanggung, sehingga wisata Temanggung belum optimal.
3. Kurangnya informasi yang lengkap tentang Temanggung yang belum diketahui oleh masyarakat.
4. Belum adanya media wisata Temanggung yang mengangkat seluruh potensi wisata dengan biaya murah .
5. Potensi wisata di Temanggung yang besar namun pengunjung belum banyak .

### **1.2.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang dihadapi dalam tempat wisata alam Temanggung.

- Bagaimana cara merancang wisata Temanggung agar masyarakat mengetahuinya dengan menggunakan media apa agar potensi wisata yang ada dapat dimaksimalkan ?

## **1.3 Ruang Lingkup**

Untuk memperkenalkan wisata Temanggung penulis fokus membuat sebuah buku karena kemudahan serta kenyamanan ketika dibaca serta murah, dengan dibantu

fotografi dalam penyampaian pesan sehingga keindahan dapat dibuktikan. Target sasaran untuk buku ini kalangan masyarakat umum perkotaan umur 25-50 mempunyai penghasilan sendiri. Waktu perancangan dilakukan pada bulan Februari sampai Juni 2015. Tempat fotografi di Temanggung.

#### **1.4 Tujuan Perancangan**

Tujuan dari perancangan buku wisata dengan didasari permasalahan yang ada yaitu, dengan menggunakan fotografi yang ditampilkan ke dalam buku yang menarik dan menginformasikan serta memperkenalkan wisata di Kabupaten Temanggung agar masyarakat lebih mengenal dan mengetahui tentang wisata Temanggung dan meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar.

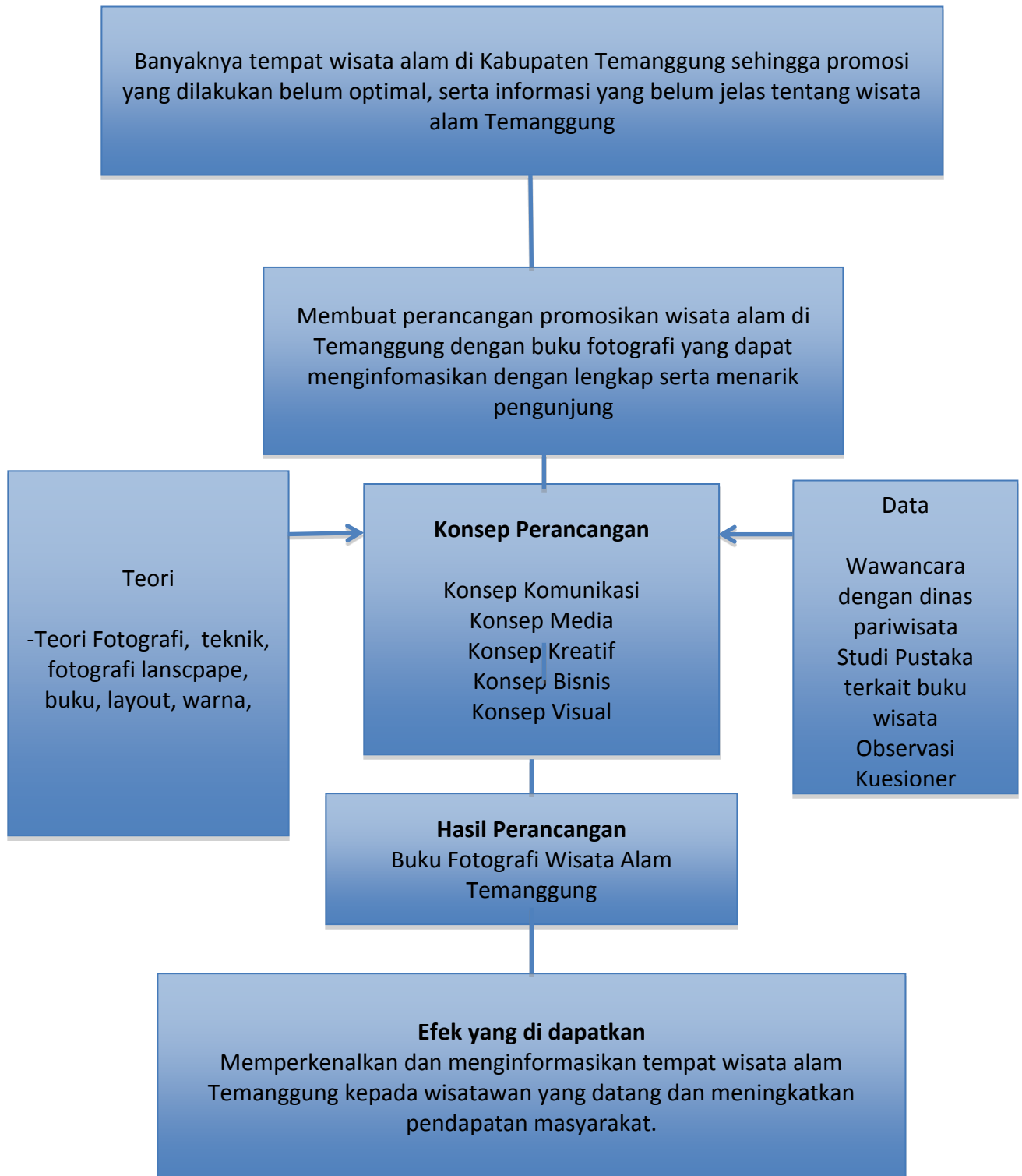
#### **1.5 Pengumpulan Data dan Analisis**

1. Melakukan wawancara, wawancara adalah suatu teknik yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang kejadian yang oleh peneliti tidak dapat diamati sendiri secara langsung, baik karena tindakan atau peristiwa yang terjadi di masa lampau ataupun karena peneliti tidak boleh hadir di tempat kejadian itu ( Rohidi, 2011:208 ). Penulis melakukan wawancara kepada Dinas Pariwisata Temanggung.
2. Studi Pustaka, studi pustaka adalah bahan yang tertulis berupa buku/jurnal yang membahas yang hendak diteliti, tinjauan pustaka membantu peneliti untuk melihat ide, pendapat dan kritik tentang topik tersebut yang sebelumnya dianalisis oleh para ahli ( Semiawan, 2010:104 ). Penulis mengumpulkan berbagai literatur dari buku untuk tambahan pengetahuan dan sebagai penjelas maupun penguat validitas data yang penulis gunakan untuk penyusunan laporan tugas akhir ini.
3. Metode observasi, observasi adalah metode yang digunakan untuk mengamati sesuatu, seseorang, suatu lingkungan, atau situasi secara tajam terinci, dan mencatatnya secara akurat dalam beberapa cara ( Rohidi, 2011:182 ). Penulis melakukan pengamatan langsung ke

Temanggung ke daerah tempat wisata dan beberapa taman serta pasar tradisonal.

4. Metode Kuesioner, kuesioner berfungsi untuk ukuran dari berbagai variabel individu atau kelompok, terutama sikap sikap. Kuesioner bisa mengandung soal tunggal atau majemuk, misalnya pertanyaan pertanyaan tentang sejumlah hal atau pertanyaan yang dirancang untuk mengukur berbagai fenomena sikap seperti jarak soasial, persepsi tentang kepaduan kelompok, derajat prasangka ras, kejelasan peran, keberagaman dan lain lain (Black, 2001:326) Kuesioner penulis sebar kepada 50 responden secara acak dengan target umur 25 – 50 tahun yang mempunyai penghasilan sendiri di kota Yogyakarta dan Semarang untuk mencari tahu seberapa mereka mengetahui wisata Temanggung.
5. Dokumentasi foto, foto yang digunakan dalam buku fotografi menggunakan foto pribadi penulis dan beberapa foto dari karya orang lain.

## 1.6 Kerangka Perancangan



## **1.7 Pembabakan**

### **BAB I Pendahuluan**

Berisi tentang latar belakang masalah, permasalahan, ruang lingkup, tujuan perancangan, pengumpulan data dan analisis, kerangka perancangan dan pemababakan.

### **BAB II Dasar Pemikiran**

Berisi tentang menjelaskan dasar pemikiran dari teori teori yang relevan untuk digunakan sebagai pijakan untuk merancang buku fotografi ini. Seperti teori fotografi, jenis fotografi, teknik fotografi dan teori tentang buku serta wisata.

### **BAB III Data Dan Analisis Masalah**

Berisi tentang data institusi pemberi proyek, data produk, data khalayak sasaran, data hasil observasi, studi pustaka wawancara. Dan analisis untuk menghasilkan konsep perancangan.

### **BAB IV Konsep Dan Hasil Perancangan**

Berisi konsep pesan, konsep kreatif, konsep media, konsep visual dan konsep marketing yang digunakan serta hasil perancangan mulai dari sketsa hingga penerapan visualisasi media.

### **BAB V Penutup**

Berisi kesimpulan dan saran mengenai hasil dari perancangan.



